

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 3 Tahun 2020 merupakan fasilitas layanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan individu secara menyeluruh, mencakup layanan rawat inap, rawat jalan, serta penanganan kegawatdaruratan (Permenkes, 2020). Rumah sakit senantiasa berupaya memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat, tidak hanya dari sisi medis tetapi juga pada aspek non-medis. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi kinerja yang tepat agar mutu pelayanan yang diberikan dapat sejalan dengan efisiensi dan efektivitas operasional rumah sakit (Aulia dkk., 2023).

Salah satu bentuk pelayanan non-medis yang diselenggarakan di rumah sakit adalah pengelolaan rekam medis. Rekam medis memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Yuliani, 2016). Hal ini sejalan dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022 bahwa Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Perubahan dari sistem rekam medis manual menuju rekam medis elektronik merupakan bagian dari proses transformasi digital yang didorong oleh kebijakan terbaru, yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit, untuk mengadopsi dan mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik. Pelaksanaan rekam medis elektronik dilakukan secara menyeluruh, dimulai dari saat pasien masuk hingga pasien dinyatakan pulang, dirujuk, atau meninggal dunia (Kemenkes RI, 2022). Penerapan sistem rekam medis elektronik ini telah terbukti membawa berbagai manfaat yang signifikan dalam pelayanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk., (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 81% responden menyatakan penerapan rekam medis elektronik berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi pasien. Selain itu, implementasi sistem ini turut mempermudah

proses pelaporan maupun kegiatan penelitian, memastikan keterbacaan data pasien yang lebih baik, serta meminimalkan risiko terjadinya kehilangan data. Hasil temuan yang dilakukan oleh Innab (2018), Selama dua tahun terakhir, lebih dari 90% fasilitas pelayanan kesehatan di Amerika Serikat dilaporkan mengalami insiden kebocoran data, di mana sekitar 40% di antaranya mengaku telah mengalami lebih dari lima kejadian serupa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2021) yaitu 70% individu merasa cemas serta khawatir mengenai potensi kebocoran informasi kesehatan.

Aspek keamanan dan kerahasiaan memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan rekam medis elektronik, yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, khususnya pada Pasal 29. Peraturan tersebut mengidentifikasi tiga prinsip utama dalam keamanan informasi data pasien, di mana salah satunya adalah aspek kerahasiaan, yang memberikan jaminan perlindungan terhadap data dan informasi dari ancaman gangguan baik dari pihak internal maupun eksternal yang tidak berwenang, sehingga memastikan keamanan serta pembatasan dalam penggunaan dan penyebaran data yang ada dalam Rekam Medis Elektronik.

Aspek integritas merupakan jaminan terhadap keakuratan data dan informasi yang ada dalam Rekam Medis Elektronik, dan perubahan terhadap data hanya boleh dilakukan oleh orang yang diberi hak akses untuk mengubah. Aspek ketersediaan merupakan jaminan data dan informasi yang ada dalam Rekam Medis Elektronik dapat diakses dan digunakan oleh orang yang telah memiliki hak akses yang ditetapkan oleh pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan membawa tantangan serius terkait privasi data pasien (Kemenkes RI, 2022).

Privasi data pasien sangat ditekankan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, yang menegaskan bahwa setiap fasilitas kesehatan bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan dan privasi data pasien. Oleh karena itu, perlindungan informasi medis pasien harus

dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengurangi risiko akses tidak sah dan pelanggaran data yang dapat membahayakan keamanan pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Banjar telah mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik sejak awal tahun 2024. RME baru diterapkan di Instalasi Rekam Medis, rawat jalan, instalasi gawat darurat, hemodialisa, dan rehab medis. Menurut informasi dari petugas, pedoman tertulis terkait privasi dan keamanan rekam medis elektronik sejauh ini masih belum dilaksanakan karena adanya rencana perubahan ke SIMRS Khanza, oleh karena itu petugas belum melakukan evaluasi sistem lagi secara berkala. Didapatkan juga informasi bahwa terkait privasi dan keamanan pada otentikasi *id* dan *password* belum menggunakan autentikasi ganda. Selanjutnya petugas yang berada di pendaftaran rawat jalan menyebutkan petugas baru saja bekerja di pendaftaran rawat jalan dan belum pernah mengikuti pelatihan hanya mengikuti arahan serta sosialisai terkait privasi dan keamanan rekam medis elektronik yang di selenggarakan oleh bagian Kepala Rekam Medis serta Kepala IT.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Tinjauan Aspek Privasi dan Keamanan Rekam Medis Elektronik di BLUD RSUD Banjar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana Aspek Privasi Dan Keamanan Rekam Medis Elektronik di BLUD RSUD Banjar tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui terkait aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik di BLUD RSUD Banjar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik berdasarkan *confidentiality*;

- b. Mengetahui aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik berdasarkan *integrity*;
- c. Mengetahui aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik berdasarkan *authentication*;
- d. Mengetahui aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik berdasarkan *availability*;
- e. Mengetahui aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik berdasarkan *access control*;
- f. Mengetahui aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik berdasarkan *nonrepudiation*;

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak praktisi maupun teoritis. Adapun manfaat tersebut adalah.

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap Rumah Sakit mengenai aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik di BLUD RSU Banjar.

b. Bagi Institusi

Bahan untuk masukan bagi pengembangan serta peningkatan pelayanan rekam medis terkait pengelolaan rekam medis mengenai aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik di BLUD RSU Banjar Kota Banjar.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini menjadi bahan untuk referensi untuk pembelajaran khususnya mengenai aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik di BLUD RSU Banjar.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain jika akan melakukan penelitian

khususnya mengenai aspek privasi dan keamanan rekam medis elektronik di BLUD RSUD Banjar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Angga putra wansyah PB, Tata Sutarbi Jurnal teknik infomatika dan terapan Volume. 2 No. 4 Desember 2024 https://journal.apti.i.or.id/index.php/Router/article/view/268/46	Analisis Keamanan Aplikasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Penetration Testing pada UPTD RSD Besemah	Kedua penelitian ini fokus terkait keamanan rekam medis elektronik	a. Metode penelitian terdahulu oleh Angga, dkk., (2024) menggunakan metode penelitian <i>penetration testing</i> dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif b. Instrumen yang digunakan penelitian oleh Angga, dkk., (2024) yaitu Melibatkan alat seperti Nmap dan OWASP ZAP untuk pengujian keamanan sistem aplikasi rekam medis elektronik. Sedangkan instrumen oleh peneliti ini

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Sri Nurmariza, Ulil Kholili, Ahmad Khanafi	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021	a. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu persamaan melibatkan terkait Keamanan Rekam Medis b. Kedua penelitian ini memiliki persamaan metode yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari variabel yang akan diteliti dimana penelitian oleh Nurmariza, dkk., (2021) meneliti terkait keamanan dokumen rekam medis berdasarkan aspek, fisik, kimiawi, dan biologis, sedangkan peneliti ini meneliti terkait aspek privasi dan keamanan berdasarkan <i>confidentiality, integrity, authentication, availability, access control, nonrepudiation</i>
3.	Hastin Atas Asih, Indrayadi, Soraya, Khairunnisa	Evaluasi Keamanan Data Pasien Pada Rekam Medis Elektronik Dengan Systematic Literature Review	Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti terkait keamanan rekam medis elektronik	Penelitian yang digunakan oleh Asih, dkk., (2024) yaitu menggunakan metode penelitian yaitu menggunakan <i>Review Literature</i> dengan mengacu pada pedoman PRISMA Sumber literatur berasal dari pengindeks terpercaya seperti DOAJ, Scopus, dan Google Scholar dengan interval tahun terbit antara tahun 2013 hingga tahun 2024. sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Jaka Kusnanta Wahyuntara Endang Wahyati Dodik Tugasworo Jurnal Hukum Kesehatan SOERPA Vol 10, No 1 https://journal.unika.ac.id/index.php/shk/article/view/11498/2645	Pelindungan Hak atas Rahasia Medis Pasien dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik (Studi pada Rumah Sakit Bhayangkara, Semarang)	a. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti terkait hak akses rekam medis elektronik b. Persamaan selanjutnya yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara	Metode pendekatan penelitian ini adalah metode normatif empiris, dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis sedangkan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif .